

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip umum akuntansi yang dilakukan dengan pengumpulan bukti-bukti transaksi selama satu periode, hasil ini mencerminkan keadaan perusahaan serta kinerja yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti manajemen dan investor. Bagi manajemen laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan gambaran umum yang terjadi di perusahaan sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang rasional yang kedepannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi investor laporan keuangan dibutuhkan untuk membuat keputusan menahan atau menjual saham di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang baik berarti laba yang diperoleh perusahaan tinggi, dengan tingkat laba tinggi perusahaan akan mampu menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang. Nilai perusahaan akan menurun akibat rendahnya

kualitas laba yang dihasilkan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kredibilitas laporan keuangan tergantung pada pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Kredibilitas laporan keuangan dapat menurun salah satunya diakibatkan oleh manajemen laba. Manajemen laba merupakan perekayasa dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bagi pribadi (Kusumawardhani, 2012).

Manajemen laba merupakan masalah yang kontroversial, karena di satu sisi praktik ini bersifat legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum. Namun di sisi lain manajemen laba ini dianggap sebagai tindakan yang tidak etis karena dilakukan hanya untuk kepentingan beberapa pihak. Banyak kasus yang terjadi terkait praktik manajemen laba di industri perbankan salah satunya yaitu skandal Bank Century Tbk yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Bank Century Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2008 dimana banyak dicantumkan kredit fiktif serta aset yang tidak benar adanya nyatanya kondisi keuangan bank tersebut tidak sehat karena CAR Bank Century pada saat itu menunjukkan minus 3,5% berdasarkan temuan BPK sedangkan dalam laporan keuangan Bank Century menyatakan CAR perseroan berada pada

posisi 2,5%. Kasus manajemen laba ini sering terjadi akibat asimetri informasi antara Bank Indonesia dengan bank-bank lainnya yang ada dalam pengawasan Bank Indonesia, sehingga bank yang mengalami penurunan kondisi keuangan lebih memilih untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Agen) walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012). Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal (Rahmawati dkk, 2007). Dorongan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kepada pihak pemegang saham terhadap prestasi kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik, yang akan berpengaruh terhadap harga saham, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2011) dan Pertiwi (2010), yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada periode tertentu. Meskipun demikian, praktek manajemen laba dinilai dapat merugikan perusahaan dan juga investor karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2014) dan Haryudanto, dan Yuyetta (2011) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. Darwis (2012) menyebutkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan bank memiliki peranan penting dalam menentukan pembentukan manajemen yang baik dari suatu bank tersebut. Manajemen yang mampu memaksimalkan fungsinya serta mengelola pemanfaatan sumber daya yang ada pada bank tersebut. Dengan manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan kinerja yang mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan nilai perusahaan dari bank tersebut. Setiap Perusahaan perbankan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)* merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan. Struktur kepemilikan bank terdiri dari kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing, dengan adanya struktur kepemilikan maka akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut. Riyanto dan Parinduri (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing memberikan dampak positif. Sama halnya struktur bank dengan kepemilikan pemerintah memberikan dampak positif dengan reputasi yang dimiliki. Hal ini konsisten dengan penelitian Dat (2013) dan Xu dan Hu (2013). Akan tetapi penelitian Rahman dan Reja (2014) dan Al-Amarneh (2014)

menyatakan struktur kepemilikan pemerintah memberikan dampak negatif dengan ketatnya pengawasan kinerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Bank terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Kamil (2014), Haryudanto dan Yuyetta (2011) serta Riyanto dan Parinduri (2014), Dat (2013), Xu dan Hu (2013). Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamil (2014), Haryudanto dan Yuyetta (2011) menggunakan variabel penelitian manajemen laba, variabel pemoderasi corporate governance dengan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan variabel manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan menambahkan variabel independen struktur kepemilikan bank sesuai dengan penelitian Riyanto dan Parinduri (2014), Dat (2013), dan Xu dan Hu (2013).
2. Metode pengukuran penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan proksi manajemen laba perbankan sesuai dengan proksi Beaver dan Engel, karena pada penelitian terdahulu proksi yang digunakan untuk manajemen laba adalah Kaznik. Persamaan ada pada pengukuran struktur kepemilikan bank akan diukur menggunakan variabel dummy.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di industri perbankan?
2. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di industri perbankan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di industri perbankan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang manajemen laba terhadap nilai perusahaan di industri perbankan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris kepemilikan pemerintah terhadap nilai perusahaan di industri perbankan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan di industri perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk empiris tentang pengaruh manajemen laba, struktur kepemilikan bank terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi mahasiswa sendiri dapat dijadikan tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba dan struktur kepemilikan bank terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Praktis

1. Bagi para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami peranan penerapan struktur kepemilikan bank dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan terhadap meningkatkan nilai perusahaan.